## ABSTRAK

Idris, Makna *Tabzīr* dalam Al-Quran Surat *Al-Isrā*' Ayat 26-27.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penafsiran QS. *Al-Isrā* ayat 26-27. 2) Bagaimana makna *tabdzīr* dalam surat Al-Isra ayat 26-27. 3) Bagaimana hubungan perilaku *tabdzīr* dalam pemenuhan hak terhadap *dzawil qurbā* (karib kerabat)?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna *tabdzīr* dan mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *tabdzīr* serta hubungannya dalam pemenuhan hak (nafkah) terhadap karib kerabat menurut para mufassir dan para sarjana muslim, sehingga dapat diketahui batasan perilaku *tabdzīr* secara proporsional.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dan metode *taḥlili* (analitis) yaitu menggambarkan atau menjelaskan penafsiran-penafsiran para mufasir yang berkaitan dengan makna *tabdzīr* dan hubungannya dalam pemenuhan hak (nafkah) terhadap karib kerabat dari seluruh aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Quran, kemudian dikuatkan dengan penafsiran ahli tafsir yang lain.

Penelitian ini dilakukan karena ada yang memahami *tabdzīr* hanya terjadi bilamana sebuah perilaku itu adalah *bātil* (haram dalam pandangan syara'). Selain ada yang memahami *tabdzīr* juga bisa terjadi dalam hal *mubāh* (boleh dalam pandangan syara'). Hal demikian tentu menjadi sebuah problem tersendiri manakala harus berpegang pada pendapat yang pertama, karena pada sisi yang lain ada ulama yang memperlebar area batas *tabdzīr* sampai ke dalam hal yang *mubāh*, khususnya dalam sudut pandang Alquran surat *Al-Isrā* ayat 26-27.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku *tabdzīr* dapat dibedakan ke dalam dua hal. Pertama, semua perkara yang *bātil* (haram dalam pandangan syara') merupakan perilaku *tabdzīr*. Kedua, perilaku *tabdzīr* bisa juga terjadi dalam perkara *mubāh* (boleh dalam pandangan syara'). Kemudian, sebuah perkara bisa diidentifikasi sebagai perilaku *tabdzīr* apabila: 1) *Bātil* (haram dalam pandangan syara'). 2) Menghambur-hamburkan sesuatu tanpa ada manfaat (menurut syara'). 3) *Isrāf* (berlebihan) yang cenderung kepada kemudaratan/kerusakan. 4) Menunjukkan sikap atau perilaku yang melebihi batas kewajaran. Dalam konteks pemenuhan hak (nafkah) terhadap karib kerabat apabila diidentifikasi salah satu dari unsur-unsur tersebut, maka dapat dikatakan sebagai perilaku *tabdzīr*.

Kata kunci : *Tabdzīr*, Nafkah, Karib Kerabat.